



BUDIDAYA BASELA SEBAGAI TANAMAN PEKARANGAN

Pada saat ini kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kesehatan semakin meningkat, salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan mengonsumsi sayuran karena kandungan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Terdapat berbagai jenis sayuran, di antaranya ialah sayuran daun. Disebut demikian karena bagian yang dimanfaatkan sebagai sayuran ialah daunnya. Basela termasuk dalam sayuran daun.

Basela (*Basella alba* dan *B. rubra*) dikenal sebagai bayam Malabar, bayam India, bayam Ceylon, dan bayam rambat yang dibudidayakan sebagai tanaman sayuran. Selain itu Basela dikenal juga dengan nama *gondola*, *genjerot* (Indonesia), *gendola*, *remayong*, *tembayung* (Malaysia), *alugbati*, *dundula*, *libato* (Filipina), *chralong* (Kamboja), *pang* (Laos), dan *phakpang* (Thailand). Basela termasuk dalam famili Basellaceae. Tanaman ini merupakan tanaman tahunan yang tumbuh merambat, terutama terdapat di India, Malaysia, dan Filipina. Selain itu terdapat juga di daerah tropis Asia dan Amerika Selatan.

Basela memiliki batang yang tebal dan lunak dengan daun berbentuk hati dan bertangkai pendek. Daunnya tebal, berkerut, berair, dan berwarna hijau atau ungu. *Basella rubra* memiliki bunga berwarna merah dan batang merah keunguan, sedangkan *B. alba* memiliki daun dan batang berwarna hijau. *Basella alba* memiliki jumlah kromosom $2n = 48$, sedangkan *B. rubra* $2n = 44$.

Tanaman Basela menghasilkan tunas yang dapat dikonsumsi seperti bayam. Tunas muda dan daunnya dapat digunakan sebagai sayuran dengan direbus atau diolah menjadi sup, ditumis, atau dapat juga dibuat salad. Tunas muda dan daun Basela kaya kandungan kalsium, zat besi, serta vitamin A dan C, sedangkan sebagai tanaman obat, daun Basela memiliki aktivitas antimikrob, antidiabetik, dan antiinflamatori. Dalam 100 g bagian yang dimakan, Basela mengandung air 91 g, protein 2,1 g, lemak 0,3 g, karbohidrat 3,9 g, dan serat 1,3 g. Selain itu mengandung nilai energi sebesar 112 kJ/100 g. Kandungan vitamin dan mineralnya bervariasi, di antaranya vitamin A



Gambar 1. Keragaan aksesi Basela 1, 2, dan 3 pada stadia pertumbuhan vegetatif

1686-6390 IU, vitamin C 29-166 mg, Ca 16-117 mg, dan Fe 1,2-3,1 mg. Selain daun dan pucuk mudanya, bagian yang dapat dimanfaatkan ialah buahnya. Buah Basela mengandung antosianin yang tinggi dan relatif stabil terhadap perubahan pH, suhu, dan cahaya, sehingga dapat dijadikan pewarna alami makanan.

Terdapat tiga aksesi Basela yang diuji di Kebun Percobaan Margahayu, Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang dengan ketinggian tempat 1250 m dpl. Ketiga aksesi tersebut ialah Basela 1, 2, dan 3. Basela 1 dan 2 merupakan hasil introduksi dari AVRDC, sedangkan Basela 3 merupakan ras turun-temurun.

Pada stadia perkembangan vegetatif, perbedaan morfologi terjadi pada karakter kebiasaan tumbuh, warna batang, warna daun, serta bentuk daun. Basela 1 dan 2 memiliki kebiasaan tumbuh menyebar, sedangkan Basela 3 memiliki kebiasaan tumbuh *intermediate*. Basela 1 memiliki warna batang merah, sedangkan Basela 2 dan 3 memiliki warna batang hijau. Ketiga aksesi tersebut juga menunjukkan perbedaan pada warna dan bentuk daun. Basela 1 dan 2 memiliki warna daun hijau dengan bentuk hati, sedangkan Basela 3 memiliki warna daun hijau tua dengan bentuk hati bulat. Basela 1 termasuk dalam spesies *B. rubra*, sedangkan Basela 2 dan Basela 3 termasuk dalam spesies *B. alba*. Hasil panen produksi tunas muda Basela 1 memberikan bobot pucuk per tanaman dan per plot tertinggi daripada Basela 2 dan 3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palada & Crossman (1999), bahwa Basela merah lebih

produktif daripada Basela hijau, di mana produktivitas pucuk spesies Basela merah sebesar 385 g/m², sedangkan Basela hijau sebesar 344 g/m².

Tanaman Basela mudah dibudidayakan di lingkungan rumah sebagai tanaman pekarangan. Selain untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, penanaman Basela di lahan pekarangan juga dapat berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi pekarangan. Selama ini lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal. Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Di pekarangan bisa ditanam beraneka jenis tanaman yang menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah-buahan, sayuran, bunga-bunga, obat-obatan, bumbu-bumbuan, rempah-rempah, dan lain-lain. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, misalnya sebagai warung hidup, apotik hidup, menambah pendapatan keluarga, menyediakan bahan-bahan bangunan, dan memberikan keindahan di lingkungan tempat tinggal.

BUDIDAYA TANAMAN BASELA

Berikut kultur teknis budidaya tanaman Basela.

Persiapan Lahan

Pada awalnya tanah dicangkul terlebih dahulu dan dibuat plot. Dolomit dengan dosis 1 t/ha disebar dalam plot 2 minggu sebelum tanam dan disiram bila tidak ada hujan. Jarak tanam yang diperlukan yaitu 80 x 50 cm.

Penanaman

Sebelum ditanam di dalam plot, Basela disemai terlebih dahulu pada media pupuk kandang dan kompos dengan perbandingan 1:2 pada polibag kecil atau *tray*. Setelah memiliki empat daun, tanaman Basela siap dipindahkan ke dalam plot. Sebelum penanaman, pupuk kandang kuda/sapi/domba dengan dosis 20 t/ha dan pupuk NPK 16:16:16 dengan dosis 64 kg/ha disebar terlebih dahulu.

Pemeliharaan

Basela dapat hidup pada kesuburan tanah sedang, namun sangat tanggap terhadap pemupukan N dan pupuk organik. Kombinasi pupuk organik dan anorganik dapat meningkatkan hasil dan memelihara kesuburan tanah. Pemupukan susulan dilakukan pada saat 10, 20, 30, 40, 50, dan 60 HST yaitu berupa pupuk NPK 16:16:16 dengan dosis masing-masing aplikasi 60 kg/ha. Basela memerlukan air yang cukup untuk pertumbuhannya. Pengairan harus dilakukan terutama setelah semai atau penanaman di dalam plot untuk menjamin pertumbuhan yang baik. Penyiangian diperlukan untuk menghindari persaingan tanaman dengan gulma. Untuk menunjang pertumbuhan yang baik, Basela memerlukan *trellis* atau gelagar sebagai penopang, karena karakter tumbuhnya yang merambat.

Basela sangat rentan terhadap serangga daun, seperti *leafminer* dan ulat. Cara mencegahnya ialah menutup tanaman dengan jala, atau dapat juga dengan aplikasi pestisida yang sesuai target dan rekomendasi, sedangkan penyakit yang biasa menyerang ialah bercak daun yang disebabkan oleh *Cercospora*, *Alternaria*, atau *Colletotrichum*. Budidaya Basela yang baik dapat mencegah serangan penyakit, misalnya dengan rotasi tanaman, sanitasi lahan pekarangan, jarak tanam yang cukup, serta pengairan yang baik.

Panen

Basela dapat dipanen 30–45 HST. Panen dapat dilakukan beberapa kali dalam interval 1 minggu dengan memotong pucuk muda sepanjang 20 cm. Setelah itu pucuk dapat dikonsumsi sesuai dengan keinginan.

PUSTAKA

1. Handayani, T & Hidayat IM 2011, 'Uji daya hasil pendahuluan sayuran daun Basela (*Basella* spp.) di tiga lokasi dataran tinggi Lembang, Cipanas, dan Garut', *Prosiding Seminar Nasional Perhorti*, hlm. 521-26.
2. Hidayat, IM, Kirana, R, Gaswanto, R, & Kusmana 2006, *Petunjuk teknis budidaya dan produksi benih bebepara sayuran indigenous*, Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
3. Kumar, VZA, Bhat, Kumar D, Bohra, P & Sheela, S 2011, 'In vitro antiinflammatory activity of leaf extracts of *Basella alba* Linn. var alba', *Int. J. Drug Develop. and Res.*, vol. 3. Issue 2, pp. 176-79.
4. Maghirang, RG, Guevarra, LD & Rudolfo, GS 2009, 'Alugbati production guide, Philippine Council For Agriculture, Forestry, and Natural Resources Research and Development', *Bull*, no. 269.
5. Nirmala, A, Saroja, S, & Devi, GG 2011, 'Antidiabetic activity of *Basella rubra* and its relationship with the antioxidant property', *British Biotechnol J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9.
6. Olanweraju, OO 2011, 'The effects of fertilizers on the growth and yield of Indian Spinach (*Basella alba*)'.
7. Ozela, EF, Stringheta, PC & Chauca, MC 2007, 'Stability of anthocyanin in spinach vine (*Basella rubra*) Fruit', *Cien. Inv. Agr.*, vol. 34, no. 2, pp. 115-20.
8. Rahmansyah, M 1994, *Plant resources of South East Asia 8 Vegetables*, Prosea.
9. [Repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43619/Bab II. Tinjauan Pustaka 2009naf.pdf?sequence=5](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43619/Bab%20II.%20Tinjauan%20Pustaka%202009naf.pdf?sequence=5).
10. Roy, SK, Gangopadhyay, G, & Mukherjee, KK 2010, *Is stem twining form of Basella alba L. a naturally occurring variant*, Research communica-

Widati, F & Iteu M. Hidayat
Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jl. Tangkuban Parahu No. 517
Lembang Bandung 40391